BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pergeseran pelaksanaan tradisi pingitan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengaruh budaya dari luar atau modernisasi, rendahnya pemahaman masyarakat, dan perubahan pola pikir masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa :
   a. Faktor pengaruh budaya dari luar diperoleh 5 responden atau 20,84% berkategori tidak berpengaruh. Kemudian 13 responden atau 54,16% berkategori kurang berpengaruh. Sedangkan 6 responden atau 25 % berkategori sangat berpengaruh.
   b. Faktor pemahaman masyarakat diperoleh 9 responden atau 37,5% berkategori tidak paham. Kemudian 11 responden atau 45,83% berkategori kurang paham. Sedangkan 4 responden atau 16,67% berkategori sangat paham.
   c. Faktor perubahan pola pikir masyarakat diperoleh data sebanyak 7 responden atau 29,17% berkategori tidak berkembang. Kemudian 11 responden atau 45,83% berkategori berkembang. 6 responden atau 25% berkategori sangat berkembang.
2. Sedangkan faktor yang paling dominan mempengaruhi pergeseran pelaksanaan tradisi pingitan adalah faktor budaya dari luar yaitu diperoleh 54,16 % atau 13 responden berkategori kurang berpengaruh.

5.2 Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

a. Kepada masyarakat suku Jawa Tengah agar melestarikan adat dan upacara perkawinan khususnya pelaksanaan tradisi pingitan. Karena adat budaya tersebut merupakan identitas suatu suku bangsa, yang menggambarkan keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
b. Kepada tokoh adat dan orang tua hendaknya selalu mensosialisasikan adat dan upacara perkawinan suku Jawa Tengah. Hal ini dimaksudkan agar para generasi muda mengetahui dan paham tentang adat budaya suku Jawa Tengah.